

PERANCANGAN ULANG HOTEL MAISON TERASKITA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS KOTA BANDUNG

Wahyu Dwi Utami¹, Niken Laksitarini² dan Rangga Firmansyah³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
tamyutamy@student.telkomuniversity.ac.id, nikenoy@telkomuniversity.ac.id,
ranggafirmansyah@tcis.telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Hotel Maison Teraskita Bandung ialah hotel bintang 4 yang lokasinya berada di pusat cagar budaya dan bangunannya menggunakan bangunan cagar budaya grade B. Lokasi hotel ini tepatnya berada di Jl Asia Afrika No.55 kb, Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, Jawa Barat. Hotel Maison Teraskita mengadopsi konsep “*heritage, luxury dan tropical*” yang bertujuan untuk melestarikan dan menonjolkan bangunan lama yang bernilai sejarah, serta memberikan sentuhan modern melalui ekstensi bangunan baru yang selaras. Hotel ini merupakan hotel bisnis yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kebutuhan tamu dalam keperluan bisnis dan sejenisnya dengan menampilkan atmosfer yang autentik dengan pengayaan art deco, sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi hotel dalam bersaing dengan hotel lainnya. Metode perancangan yang diterapkan ialah data primer yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuisioner, dan data sekunder diperoleh dari kajian literatur. Berdasarkan kesimpulan dari perancangan ulang hotel ini ialah bertujuan untuk memperkenalkan lokalitas kota Bandung dengan tampilan yang eksklusif dan digemari serta mengedukasi segala kalangan.
Kata kunci: Perancangan ulang, hotel, cagar budaya, lokalitas

Abstract: *Hotel Maison Teraskita Bandung is a 4-star hotel located in the center of cultural heritage and the building uses grade B cultural heritage buildings. The location of this hotel is precisely on Jl Asia Afrika No.55 kb, Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, West Java. Hotel Maison Teraskita adopts the concept of "heritage, luxury and tropical" which aims to preserve and accentuate old buildings with historical value, as well as provide a modern touch through new building extensions that are in harmony. This hotel is a business hotel that provides facilities to support the needs of guests in business and similar needs by displaying an authentic atmosphere with art deco style, so that it can be an attraction for hotels in competing with other hotels. The design method applied is primary data obtained from observations, interviews, documentation, and questionnaires, and secondary data obtained from literature review. Based on the conclusion of this hotel redesign, it aims to introduce the locality of Bandung with an exclusive and popular look and educate all circles.*
Keywords: *Redesign, hotel, cultural heritage, locality*

PENDAHULUAN

Hotel Maison Teraskita Bandung ialah hotel bintang 4 yang berada di lingkungan pusat cagar budaya, tepatnya di Jl Asia Afrika No.55 kb, Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, Jawa Barat. Hotel ini memanfaatkan bangunan cagar budaya grade B yang terdiri dari 10 lantai dan memiliki 4 tipe kamar tidur. Hotel ini memiliki fasilitas yang bisa menunjang kebutuhan tamu saat menginap, seperti kolam renang, café, restoran, area gym, area spa privat bar, ruang meeting dan *ballroom*. Hotel ini termasuk dalam klasifikasi hotel bisnis dimana para tamu yang datang dengan tujuan untuk keperluan bisnis, selain itu juga ada yang mempunyai keperluan seperti liburan dan datang untuk menyewa fasilitasnya saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan data kuisisioner, tamu lebih tertarik untuk menginap di hotel yang lokasinya strategis dan interior yang diterapkan mempunyai unsur lokalitas dimana hotel tersebut berada. Karena menurut Menteri Pariwisata Mari Elka P, 2011 yaitu "Bangunan hotel yang dirancang akan lebih baik bila memberikan gambaran karakter dimana bangunan berdiri, sehingga dapat menonjolkan keunikan dan keindahan dari lokalitas daerah setempat melalui desain interior". Unsur lokalitas yang akan diusung dalam perancangan hotel ialah dengan peng gayaan art deco dimana gaya ini merupakan ciri khas bangunan asli dari hotel, dan diberi sentuhan masa colonial konferensi Asia-Afrika serta produk lokal berupa batik pecah kopi Ciamisan yang akan dijadikan sebagai inspirasi bentuk dan pola dalam perancangan.

Menurut (Purnomo et al., 2023) dengan menerapkan peng gayaan art deco dapat menampilkan keanggunan, keindahan geometris dan kekayaan. Dengan adanya sentuhan konferensi Asia Afrika yang merupakan lokasi kejadian tersebut berada dilingkungan hotel dibangun dapat memberikan nostalgia dan edukasi bagi tamu yang masih awam mengenai hal tersebut. Selain itu menurut (Laksitarini et al., 2021) penerapan batik sebagai elemen estetis interior dapat menunjukkan kontribusi yang besar dalam membangun identitas lokal dari setiap destinasi wisata yang berbeda. Oleh karena itu tujuan diusungnya unsur lokalitas pada desain interior hotel ialah ingin membangun atmosfer yang memikat dan memenuhi harapan tamu dengan tampilan yang eksklusif dan digemari oleh segala kalangan

agar dapat mengedukasi masyarakat yang masih awam akan lokalitas kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior hotel Maison Teraskita Bandung ialah sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung dihotel yang berkaitan dan dilakukan dengan owner, beberapa staff, dan tamu hotel, dengan membahas mengenai sistem pengelolaan, struktur organisasi, interior dan eksisting hotel, serta informasi lainnya yang tidak ditemukan pada website hotel.

Observasi

Observasi mengenai perancangan ulang hotel dengan pendekatan lokalitas kota Bandung dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai sejarah hotel dan lokalitas kota bandung serta objek studi banding.

Survei lapangan

Studi Lapangan

Studi lapangan dilaksanakan secara langsung di beberapa hotel yang sejenis. Dengan tujuan untuk menganalisa secara langsung mengenai kelebihan, kekurangan dan kondisi hotel, sehingga diperoleh fakta-fakta yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan. Terdapat tiga tempat yang dikunjungi, yaitu :

Hotel Maison Teraskita Bandung

Jl Asia Afrika No.55 kb, Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, Jawa Barat ii.
Hotel Savoy Homann Bandung Jl Asia Afrika No. 112 Bandung 40261

Swiss Bel Hotel Solo

Jl. Ahmad Yani No.45, Banjarsari, Surakarta, Solo, 57134

Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan secara langsung saat melakukan studi lapangan dengan hasil yang diperoleh berupa foto yang akan dilampirkan pada laporan perancangan sebagai bukti pelaksanaan.

Studi Literatur

Pada perancangan ulang hotel Maison Teraskita Bandung, studi literatur dilaksanakan berupa standarisasi hotel, peraturan cagar budaya, cirikhas bangunan, dan lokalitas kota Bandung.

Studi Banding

Studi banding dilaksanakan untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan dari lokasi hotel yang telah dikunjungi.

HASIL DAN DISKUSI

Hotel Maison Teraskita Bandung dengan luas tanah 152.900 m² dan luas bangunan 5.600 m² dilakukan perancangan ulang dengan luas perancangannya 811 m² yang meliputi lobby (179.5 m²), Café (110.4 m²), Restoran (231.1 m²), *Ballroom* (132 m²), Ruang rapat (59.16m²), Kamar tipe *Junior Suite Room* (45m²), Kamar tipe *Deluxe Corner* (27.5 m²), dan kamar tipe *Deluxe* (26 m²). Tema yang diterapkan dalam perancangan ini ialah "*Culture is a Souvenir*" yang mengacu pada konsep penggabungan elemen lokal dan identitas kota Bandung. Dengan perancangan ini menjadikan peluang untuk meningkatkan kualitas hotel dalam bersaing dengan hotel lainnya, karena dilihat dari lokasi bangunan yang berada di pusat sejarah dan pusat kota dengan keadaan yang strategis dikunjungi oleh wisatawan, diharapkan tema perancangan interior ini berkesan *memorable* dan bisa menjadi sarana edukasi mengenai lokalitas kota Bandung, sambil mempromosikan identitas kultural yang khas dari kota Bandung dan membuat para pengunjung hotel ketika meninggalkan kota bandung membawa kenangan yang tidak akan habis yang dapat disebar luaskan berupa ilmu dan nostalgia. Tema yang dipakai akan memperkenalkan lokalitas kota Bandung dengan menggunakan pengayaan art deco yang merupakan identitas bangunan asli hotel maison teraskita, sejarah konferensi Asia Afrika karena kejadiannya berlangsung didaerah terbangunnya hotel, dan batik pecah kopi ciamisan yang merupakan salah satu hasil produk budaya yang menjadi inspirasi dalam mendesain. Konsep dalam perancangan interior akan tetap diselaraskan dengan prinsip hotel yaitu gaya hidup eksklusif dimana kesenangan dan desain adalah inti nilainya.

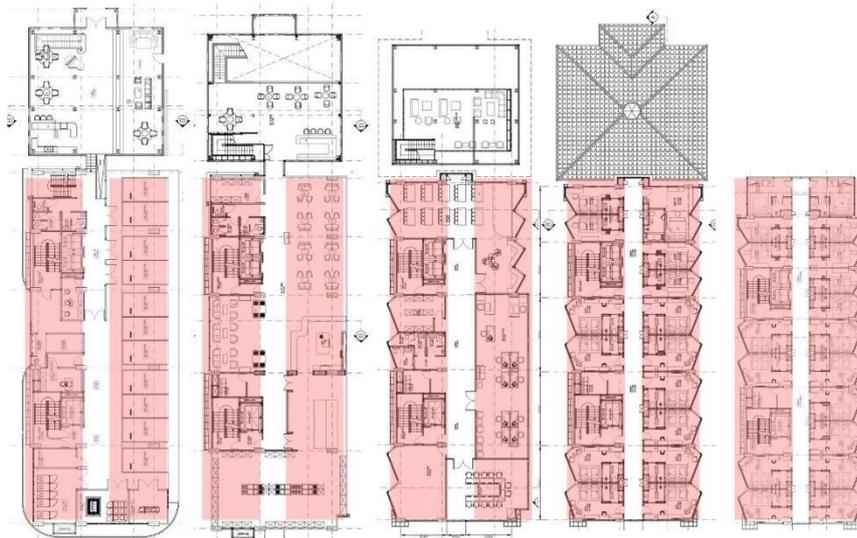
Menurut hasil dari Analisa dan studi banding yang dilakukan, Hotel Maison Teraskita memiliki fasilitas standar hotel bintang 4. Pengunjung/tamu yang datang

mayoritas adalah *businessman* dan wisatawan muda yang ingin liburan dengan suasana yang berkesan dan tempat yang strategis. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perancangan hotel Maison Teraskita menekankan konsep dengan berkaitan pada lokalitas kota Bandung. Sehingga tamu dari luar kota dapat merasakan unsur lokalitas kota Bandung saat berkunjung. Pengayaan yang akan diterapkan pada perancangan ialah “art deco”. Pemilihan gaya mengacu pada desain awal arsitektur bangunan, lokasi dan lokalitas kota Bandung. Gaya yang diterapkan juga disesuaikan dengan misi hotel yang bersifat *up to date*.

Konsep Perancangan

Pada perancangan hotel Maison Teraskita Bandung ini suasana yang ingin dicapai ialah suasana yang hangat, tenang, eksklusif dan santai. Pencapaian suasana tersebut akan dihadirkan dengan menyelesaikan masalah yang sudah ada dengan solusi desain perancangan yang sesuai dengan standarisasi dan visi misi hotel Maison Teraskita. Dalam penerapan konsep dapat memperhatikan aspek-aspek seperti berikut :

Konsep Organisasi Ruang



Gambar 1 Organisasi Ruang
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

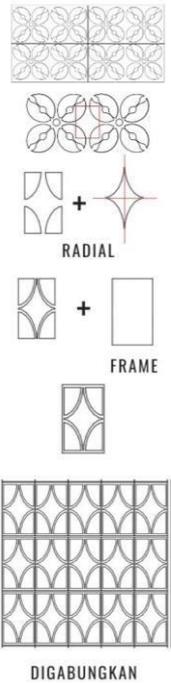
Organisasi ruang yang diterapkan pada perancangan ini ialah organisasi ruang pola linier, karena ruang peruang tersusun secara berulang dan berjajar, serta setiap ruangnya saling berhubungan dengan bentuk dan ukuran ruang yang

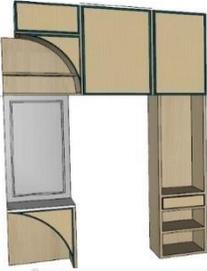
berbeda beda. Dengan organisasi ruang pola linier bisa membantu meningkatkan kepuasan pengguna untuk menikmati pelayanan hotel.

Konsep Bentuk/mebel

Konsep bentuk ruang dan mebel pada perancangan ini terinspirasi dan mengadaptasi dari motif batik pecah kopi Ciamisan dengan mempertahankan elemen bentuk batik yang terdapat didalamnya dan akan diimplementasikan pada area-area tertentu. Selain itu bentuk-bentuk geometris juga diterapkan sebagai salah satu ciri-ciri dari pengayaan art deco.

Tabel 1 Konsep Bentuk / Mebel

Bentuk Dasar	Transformasi Bentuk	Texture yang Dihasilkan	Implementasi
			<p>Diimplementasikan an dalam elemen dinding sebagai dekorasi pada seluruh area yang dirancang.</p>

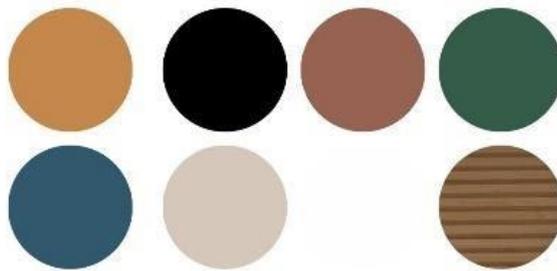
	 <p>BENTUK DASAR</p> <p>KEPINGAN SISI</p> <p>DIBERIKAN GRID UNTUK MEMBENTUK POLA DASAR</p> <p>DIOLAH DENGAN MENGADOPSI GARIS LENGKUNG DAN GEOMETRIS</p> <p>POLA DIIMPLEMENTASIKAN SESUAI FUNGSI DAN KEBUTUHAN SEBAGAI FURNITURE</p>		<p>Diimplementasikan pada area lobby, khususnya pada meja resepsionis.</p>
	 <p>BENTUK DASAR</p> <p>KEPINGAN SISI</p> <p>DIBERIKAN GRID UNTUK MEMBENTUK POLA DASAR</p> <p>DIIMPLEMENTASIKAN</p>		<p>Diimplementasikan pada area kamar tipe <i>deluxe corner room</i>, khususnya dibagian lemari wardrobe</p>

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 2 Konsep Bentuk
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Konsep Warna



Gambar 3 Implementasi Konsep Warna
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Menurut (Bambang & Kp, n.d.) warna mempunyai pengaruh emosional yang kuat, dapat merubah mood pada kondisi tertentu, memberikan gambaran dari kepribadian penghuninya, oleh karena itu setiap warna memiliki efek yang berbeda-beda bagi ruangan, seperti berikut:

1. Warna emas dan perunggu: melambangkan kemewahan dan keanggunan, dalam konteks sejarah konferensi Asia Afrika mencerminkan kemajuan dan penghargaan atas perjuangan dan pencapaian bangsa-bangsa dalam mencapai kemerdekaan.
2. Warna putih: Dalam konteks lokalitas warna putih melambangkan kebersihan, ketenangan, modern, dan rileksasi
3. Warna hitam: dalam konteks sejarah konferensi Asia Afrika menggambarkan masalah yang sulit dan penuh tantangan, namun hal tersebut juga melambangkan keteguhan dan kemauan dalam menghadapi rintangan.
4. Warna biru: melambangkan perdamaian, stabilitas, dan keasrian, menggambarkan air karena Bandung mempunyai banyak sungai dan air

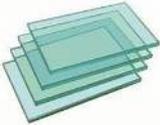
terjun maka warna ini menggambarkan elemen alam tersebut. Selain itu warna biru juga menciptakan nuansa heritage dan khas paris van java

5. Kuning mustard: warna yang sering digunakan untuk memberi aksen warna hangat dan menambah kecerahan.
6. Warna hijau: Dalam konteks lokalitas warna hijau melambangkan lingkungan pegunungan yang ada di Bandung dengan menggambarkan kondisi keindahan alam dan kebersihan udara yang segar.
7. g.Warna Coklat: menggambarkan keberagaman budaya dan kehangatan pada ruangan

Konsep Material

Tabel 2 Konsep Material Ruang/Mebel

Nama Material	Gambar	Implementasi
Kayu Jati (tectona grandis)		Akan diaplikasikan sebagai material dasar dalam membuat sebagian furniture yang ada.
Marmar		Akan diaplikasikan pada area lobby, café, dan restoran
Kaca Bronze		Akan diimplementasikan pada dinding area kamar, resepsionis, dan meeting room.
plywood		Akan diimplementasikan pada dinding, dan meja area lobby, café, dan kamar
Rotan		Akan diimplementasikan sebagai elemen dekorasi pada pembuatan furniture
HPL		Akan diimplementasikan dalam furniture, dan ceiling lobby.
Gypsum		Akan diaplikasikan pada plafon

Kain Fabric		Akan diimplementasikan sebagai material sofa dan korden
Calcium Silicate Board		Akan diimplementasikan pada plafon kamar mandi
Keramik lantai dlastico brown 40x40		Akan diaplikasikan pada area restoran
Keramik Dekoratif 40x40		Akan diaplikasikan pada area lobby, café dan restoran.
Brass		Akan diimplementasikan pada seluruh area hotel sebagai material penghias.
Parket		Akan diaplikasikan pada area café, dan kamar tidur
Tempered glass		Akan diimplementasikan pada kaca di area depan hotel mulai dari lantai 3-7 <i>ballroom</i> dan <i>deluxe corner room</i>
karpét		Akan diimplementasikan pada area lobby dan lt 2 seperti <i>meeting room</i> dan <i>ballroom</i>

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Konsep Pencahayaan

Tabel 3 Konsep Pencahayaan Buatan

No	Tipe	Deskripsi	Pengaplikasian
----	------	-----------	----------------

<p>1</p>	<p>Led Strip</p> 	<p>Memberi kesan luxury, hangat dan menenangkan.</p>	<p>Biasanya diterapkan pada ceiling dan backdrop dan dipasang secara sembunyi</p>
<p>2</p>	<p>Led Downlight</p> 	<p>Memberi efek pencahayaan yang fokus dan terarah kebawah sehingga cocok untuk ruangan.</p>	<p>Digunakan sebagai <i>general lighting</i> pada lobby, kamar, resto dan cafe</p>
<p>3</p>	<p>Spotlight</p> 	<p>Memberikan efek estetika untuk menerangi objek seni atau dekoratif pada ruangan.</p>	<p>Dipasang pada dinding, plafon di area yang terdapat objek seni atau dekoratif</p>
<p>4</p>	<p>Chandelier</p> 	<p>Memberikan tampilan dekoratif yang menciptakan ruangan terkesan mewah dan elegan.</p>	<p>Dipasang di area lobby, resto, ballroom dan café dengan tujuan untuk menonjolkan ornament pada plafon.</p>

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 4 Konsep Pencahayaan Alami

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Konsep pencahayaan alami berasal dari bukan lebar jendela, pencahayaan alami seperti ini sangat dibutuhkan bagi ruangan yang diakses untuk umum agar dapat menciptakan atmosfer yang lega dan penghematan listrik, namun agar tidak

menimbulkan efek yang panas dari paparan sinar matahari dan silau, pada jendela sebaiknya diberikan pelindung berupa kaca film.

Konsep Penghawaan



Gambar 5 AC Split Wall dan AC sentral
 Sumber: id.pinterest.com

Konsep penghawaan yang akan diterapkan yaitu :

1. Penghawaan buatan : Berasal dari bantuan air conditioner berupa AC split wall, dan AC sentral. AC split wall akan diterapkan pada area privasi seperti kamar tidur, sedangkan AC sentral diterapkan pada area public seperti lobby, café, resto dan ballroom.



Gambar 6 Bukaan Jendela dan ventilasi
 Sumber: id.pinterest.com

2. Penghawaan alami : Berasal dari sirkulasi udara dari luar bangunan yang masuk melalui bukaan berupa ventilasi, jendela dan pintu.

Konsep Keamanan

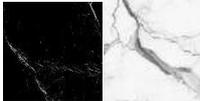
Tabel 4 Konsep Keamanan

No	Jenis	Pengaplikasian
1.	Closed Circuit Television (CCTV) 	Biasanya dipasang di public area untuk perlindungan tambahan ba itamu dan karyawan hotel untuk meminimalisir terjadinya kecurangan/kriminal, hasil cctv juga sebagai bukti penyelidikan kejahatan dalam hotel.

2.	Smoke detector 	Dipasang di langit-langit/dinding hotel yang terhubung dengan sistem fire alarm untuk memberi peringatan dini jika terjadi kebakaran.
3.	Fire Alarm System 	Apabila terdeteksi suhu tinggi dan asap maka sensor detector akan mengirim ke panel kontrol pusat kemudian akan memberi peringatan suara/visual ke seluruh hotel.
4	Pintu Darurat 	Pintu darurat harus terbuka antara dua arah, dapat menutup secara otomatis terbuat dari bahan tahan api dan kokoh dimana tiap sisi keluar harus ada minimal 2 pintu keluar.
5	Tangga Darurat 	Tangga darurat wajib ada pada tiap lantai dilengkapi dengan blower dan tahan api yang dilengkapi dengan baterai, koridor, dan lampu.
6	Automatic Sprinkle 	Alat ini akan bekerja ketika terdeteksi suhu tinggi dan api yang akan mengeluarkan air secara otomatis yang terhubung ke fire system untuk memberikan peringatan dini.
7	APAR (Alat Pemadam Api Ringan) 	Alat ini ditemukan diberbagai hotel yang terdiri dari tabung berisi bahan pemadam api seperti bubuk kering, CO2/air.

Konsep Elemen Interior a. Lantai

Tabel 5 konsep elemen interior lantai

Lantai	Keterangan
 	<p>Keramik yang diadopsi dari desain pecah kopi ciamisan berperan sebagai elemen dekoratif yang menambahkan dimensi visual dan tekstur yang artistic, dengan adanya keramik decorative ini juga bisa berperan dalam menghadirkan sentuhan lokalitas yang terstruktur dan simetris.</p>
 	<p>Penerapan lantai parket pada beberapa area hotel untuk menambah nilai estetika dan visual yang hangat, isolasi termal dan akustik,</p>
 	<p>Keramik lantai dlastico brown ukuran 40x40 menampilkan kesan yang hangat dan nyaman, tahan luntur, aus, meredam suara sehingga cocok untuk membangun suasana santai dalam ruangan khususnya area restoran, selain itu keramik ini memiliki kemudahan dalam perawatan yang sangat penting bagi area resto bila mengalami tumpahan pada makanan dan minuman.</p>
 	<p>Penggunaan material marner menciptakan kesan yang anggun, elegan modern, luxury dan eksklusif. Sehingga menciptakan atmosfer yang nyaman.</p>
	<p>Penggunaan karpet lantai pada ruangan memberikan kenyamanan, meredam suara, isolasi termal, penjaga kualitas udara, dan penambah estetika</p>



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Dinding

Tabel 6 Konsep elemen interior dinding

Dinding	keterangan
	<p>Pada beberapa bagian dinding dan balok diberikan plywood wall panel dengan disusun seperti aliran air yang menetes, yang menggambarkan adanya unsur lokalitas dan <i>straimline art deco</i> kota bandung yang memiliki banyak sungai.</p>
	<p>Pada area kamar, restoran, dan lobby diberi wall moulding dan dikombinasi dengan HPL bermotif marmer putih yang dapat menambah kesan <i>clean</i>, <i>elegant</i> dan <i>luxury</i>. Selain itu terdapat tambahan berupa kaca yang dapat memberikan efek luas dan mewah bagi ruangan yang tidak terlalu lega. Terdapat perpaduan warna gold dan biru juga dapat memperkuat kesan <i>art deco</i> yang bersifat kontras dan geometris. Terdapat juga hiasan dinding berupa hasil transformasi motif batik pecah kopi Ciamisan diolah secara abstrak geometris yang memkuat unsur lokalitas.</p>
	<p>Pada area <i>ballroom</i> dan <i>meeting room</i> dilakukan <i>treatment</i> yang sama berupa penambahan backdrop dengan list kontras berwarna biru yang menjadi salah satu unsur <i>straimline art deco</i>. Adanya penambahan dekorasi berupa wall moulding dengan perpaduan hasil</p>
	<p>transformasi batik pecah kopi ciamisan dan kaca menciptakan kesan yang lebih eksklusif dan dekoratif</p>

	<p>Terdapat foto-foto kejadian dan bangunan yang pernah berhubungan dengan konferensi Asia Afrika mengingatkan tentang Bandung tempo dulu</p>
---	---

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Atap

Tabel 7 Konsep elemen interior atap

Atap	Keterangan
	<p>Terdapat garis aliran yang aerodinamis diidentifikasi dengan streamline art deco, karena garis-garis yang tercipta mengalir dalam pola geometris dan memberi tampilan yang kuat dan elegan.</p>
	<p>Pada area lobby terdapat 3 model atap yang masih menjadi satu kesatuan dengan memanfaatkan bentuk geometris dan berpola, -</p>

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Pada perancangan ulang interior hotel Maiozn Teraskita Bandung yang berada di pusat cagar budaya Jl.Asia Afrika no 55, untuk merealisasikan salah satu misi hotel yaitu berkontribusi dalam menghasilkan keuntungan optimal, menciptakan inovasi dan mutu yang tinggi. Maksud dari misi tersebut adalah berfokus pada pengembangan desain yang unik dan berkualitas dengan melibatkan elemenelemen baru dengan standar kualitas yang tinggi, sehingga membangun atmosfer yang memikat dan memenuhi harapan tamu, dengan mengangkat nilai lokalitas kota Bandung merupakan salah satu strategi dalam mewujudkan misi tersebut.

Hal-hal lokalitas yang diadopsi ialah berfokus pada desain interior bergaya art deco yang merupakan ciri khas dari bangunan asli hotel bagian tampak depan dan pengayaan yang terus berkembang menyesuaikan dengan daerah bangunan,

aspek lokalitas juga diterapkan berupa sejarah colonial konferensi Asia Afrika yang diadopsi berupa warna dan seni gambar, selain itu terdapat hasil produk kota Bandung berupa batik pecah kopi Ciamisan yang diterapkan melalui transformasi bentuk, sehingga motif tersebut menjadi inspirasi bentuk dalam mendesain. Unsur alam yang ada dikota bandung juga menjadi salah satu inspirasi dalam mendesain art deco dengan jenis straimline art deco.

Dilihat dari meningkatnya jumlah wisatawan dikota bandung dan perkembangan tren yang terus berjalan, maka hotel Maison Teraskita perlu memanfaatkan pengembangan dalam membangun citra hotel, agar dapat mengundang perhatian masyarakat dan menjadi kepuasan bagi tamu yang datang. Dengan diangkatnya tema perancangan “*culture is a souvenir*” juga menjadi kelebihan bagi perancangan ini, karena hotel akan mewujudkan pengalaman autentik yang mereka dapat bawa pulang berupa ilmu dan nostalgia yang tidak akan habis Ketika dibagi-bagikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achnaf, Z. B., Kusnaedi, I., & Primayudha, N. (2022). Implementasi Nilai Kultural Jawa Sebagai Representasi Lokalitas Pada Interior Hotel Grand Tjokro Bandung. In *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior* | (Vol. 10, Issue 1).
- Akmallia, P., Firmansyah, R., & Laksitarini, N. (2023). *PERANCANGAN ULANG INTERIOR HOTEL SANTIKA CIREBON* (Vol. 10, Issue 3).
- Danang, P. (2019). *Pelestarian Cagar Budaya bidang Arsitektur DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN Danang Priatmodjo*.
- Fachri, H. T., Hilmi, A., & Firmansyah, A. (n.d.). *Terakreditasi SINTA 4 No: 148/M/KPT/2020 JURNAL SAINS INFORMASI GEOGRAFI [J SIG] Spatio Temporal Analysis Of Changes Vegetation Density In Kecamatan Lembang*. 4(1), 2021. <https://doi.org/10.31314/j>
- Gunawan K, dan P. R. (2011). *oharogi,+VOL+8+NO.+1+(6)*.
- Herlinawat, L. (2012). *BATIK CIAMISAN DI IMBANAGARA KABUPATEN CIAMIS (Sebuah Kajian Nilai Budaya) Batik Ciamisan in Imbanagara, Regency of Ciamis (A Study of Cultural Valuaes)* (Vol. 4, Issue 3).

- Laksitarini, N., Agus, D., & Purnomo, D. (2021). Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) p-ISSN. In *Online) SENADA* (Vol. 4). <http://senada.idbbali.ac.id>
- Pynkyawati, T. (2014). Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC. In *Jurnal Reka Karsa @Teknik Arsitektur Itenas |* (Vol. 2, Issue 1).
- Santosa, A. (2003). A REVIEW OF THE EMERGENCE OF INDONESIAN MODERN INTERIOR DESIGN. In *Dimensi Interior* (Vol. 1, Issue 1). <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>
- Syahriyah, D. R. (2017). Penerapan Aspek Green Material Pada Kriteria Bangunan Rumah Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 6(2), 95–100. <https://doi.org/10.32315/jlbi.6.2.95>
- Tampubolon, M., Sukmaningrum, P., Program, A., Perhotelan, M., Ekonomi, F., Kristen, U., Surabaya, P., & Wijaya, S. (n.d.). *Analisa Kepuasan Senior Market Terhadap Kualitas Layanan di Hotel Bintang 4 dan Bintang 5 di Surabaya*. <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=MAN>
- White Kristine. (2019). *Resorts Use Color, Sounds and Nature to Rejuvenate Guests*.
- YanYanSunarya. (2010). *25_YanYanSunarya_BatikPrianganSebuahPengantar*.
- Yunivia Z, K. I. (2022). Tinjauan Kenyamanan Akustik pada Kamar Hotel The Papandayan Bandung ZALSA YUNIVIA KOSTIA 1 DAN IYUS KUSNAEDI. In *REKAJIVA Jurnal Desain Interior* (Vol. 1).